

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MELALUI METODE *READING ALOUD*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS III SD NEGERI ROMANG RAPPOA**

Miftahul Jannah Natsir¹, Aliem Bahri², Maria Ulviani³
Prodi Pgsd, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
mifta12huljannah09@gmail.com¹, aliembahri@unismuh.ac.id²,
mariaulviani@gmail.com³

ABSTRACT

The main problem is through the reading aloud method in Indonesian language learning for third grade students of SD Negeri Romang Rappoa. The research used is qualitative research with descriptive type. Data collection techniques, namely, observation, interviews and documentation. The sampling technique in this study used purposive sampling by taking 9 samples that were in accordance with the research topic. The results showed that before using reading aloud many students still stuttered when reading. But after several exercises they were able and began to understand the meaning of the reading better. Based on the results of the study, it can be concluded that literacy skills through this method helps illustrate the literacy skills of students through reading aloud activities because the application of the reading aloud method shows positive results.

Key words: Literacy Skills, Reading Aloud Method, Learning

ABSTRAK

Masalah utama melalui metode *reading aloud* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Romang Rappoa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan mengambil 9 sampel yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan *reading aloud* banyak siswa yang masih terbata-bata saat membaca. Namun setelah beberapa kali latihan mereka mampu dan mulai dapat memahami makna bacaan dengan lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi melalui metode ini membantu menggambarkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca nyaring karena penerapan metode *reading aloud* menunjukkan hasil yang positif

Kata kunci: Kemampuan Literasi, Metode *Reading Aloud*, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat mempertinggi pengetahuan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain (Faandkk, 2021).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, pikiran, maupun perasaan kepada lawan bicara, dalam kehidupan manusia. (Ali, 2020: 35).

Menurut data dari UNESCO, tingkat literasi di Indonesia masih berada di bawah standar internasional, Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah soal

literasi dunia, artinya kemampuan atau minat membaca sangat rendah. Sehingga diperlukan upaya yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sebagaimana tercantum dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai juga dapat menggunakan metode-metode yang sesuai (Hemamalini, dkk. 2022: 148-152).

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas III SD Negeri Romang Rappoa, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, diperoleh data mengenai tingkat aktivitas siswa pada kemampuan literasi melalui metode *reading aloud* yaitu sebesar 37,5% (kemampuan literasi tinggi), 37,5% (kemampuan literasi sedang) dan 25% (kemampuan literasi rendah). Hal ini menunjukkan bahwa, (1) Kemampuan literasi siswa, terutama dalam hal intonasi siswa dalam membaca nyaring dan pemahaman teks masih perlu ditingkatkan, beberapa siswa cenderung membaca dengan monoton dan kurang memperhatikan tanda baca, (2) siswa kesulitan menyebutkan arti kata-kata baru yang ditemui dalam teks, (3) Sebagian besar siswa yang ada dikelas memilih mengobrol dengan teman sehingga ketika diberikan pertanyaan mengenai isi teks, siswa memberikan jawaban yang kurang

relevan atau tidak lengkap. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang efektif bagi peserta didik pada kemampuan literasinya yakni melalui metode *reading aloud* yang dinilai mendukung dalam permasalahan yang akan diselesaikan di dalam penelitian.

Metode *reading aloud* adalah aktivitas sederhana, dimana guru atau orangtua menyisihkan waktu untuk membacakan cerita, secara terus-menerus yang memberi dampak anak biasa mendengar (*listening*), mau membaca (*reading*) dan akhirnya bisa membaca (*independent reading*). Menurut Rossie Setiawan (Suryani, dkk. 2024: 4). *Reading aloud* merupakan kegiatan sederhana, hanya perlu mengambil buku atau bahan bacaan lalu membacakannya dengan bersuara.

B. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Romang Rappoa yang berlokasi di Dusun Paranga, Desa Bone Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah keluarnya surat izin meneliti pada semester genap 2024/2025 di SD Negeri Romang Rappoa, dengan jumlah siswa kelas III sebanyak 27 orang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kurang lebih 2 (dua) bulan.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam prosedur penelitian ini yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis dan bahasa khusus orang-orang dengan perilaku yang diamati dengan konteks tertentu dan menggunakan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan

gambaran, mengurasikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait Analisis Kemampuan Literasi Melalui Metode Reading Aloud pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Romang Rappoa.

Data dan Sumber Data

Data dari penelitian berupa kemampuan literasi yang diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada siswa terhadap kemampuan literasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Romang Rappoa berjumlah 27 siswa. Pada tahap ini peneliti mencoba mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. dalam penelitian ini terdapat data primer (utama) dan data sekunder (pelengkap).

Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode purposive sampling. dengan purposive sampling, peneliti dapat melakukan pertimbangan tertentu untuk memastikan informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih jelas kebenarannya dengan mengambil 9 sampel yang sesuai dengan karakteristik spesifik dan relevan dengan topik penelitian kemampuan literasi siswa dikelas III SD Negeri Romang Rappoa dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Uji Validitas Data

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Validitas adalah instrument atau alat untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Teknik uji validitas data dilaksanakan

melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh Kesimpulan Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020: 133). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Adapun tahapannya yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan,

tahap Analisis dan Penyusunan Laporan Tahap ini penting karena memberikan informasi kepada pembaca mengenai hasil penelitian dan implikasinya.

B. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Sebelum melakukan kegiatan, guru terlebih dahulu menyiapkan teks bacaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta tingkat pemahaman siswa. Pemilihan teks atau buku ini penting agar kegiatan *reading aloud* dapat berjalan efektif dan mencapai sasaran yang diinginkan. Guru tidak lupa untuk melakukan prabaca terlebih dahulu agar mengetahui alur cerita dan tanda baca yang terdapat di dalam buku, membuat pertanyaan-pertanyaan untuk anak sebagai bahan diskusi, menciptakan suasana yang nyaman, mulai bercerita dengan

memperlihatkan cover buku dan menyebutkan judul buku.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru mempersiapkan metode *reading aloud* dengan memilih teks yang sesuai dengan pemahaman siswa, melakukan *prabaca*, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Guru juga memanfaatkan roda literasi untuk membantu siswa memilih buku secara mandiri. Sebelum diterapkan, metode *reading aloud* dikenalkan terlebih dahulu kepada siswa agar mereka memahami tujuan dan manfaatnya. Metode ini membantu siswa melatih pelafalan dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap kosa kata baru, serta mendukung literasi secara menyeluruh. Metode *reading aloud* telah diterapkan dalam pembelajaran kepada siswa.

Hasil Observasi Kemampuan Literasi Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan literasi dari siswa kelas III SD Negeri Romang Rappoa berjumlah 27 orang. Berikut kategori literasi berdasarkan observasi peneliti dan hasil penilaian guru kelas:

1. 11 siswa kemampuan literasi tinggi
2. 10 siswa kemampuan literasi sedang
3. 3 siswa kemampuan literasi rendah

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh temuan sebagai berikut.

Kemampuan Membaca :

Dari hasil observasi yang telah dilakukan metode *reading aloud* memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kelancaran membaca dengan suara yang lantang. Terlihat

bahwa kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri Romang Rappoa mengalami peningkatan, terutama pada kemampuan membaca dan memahami isi bacaan.

Ekspresi dan Intonasi:

Dari hasil observasi yang telah dilakukan *Ekspresi dan intonasi* merupakan aspek penting dalam membaca nyaring, karena dapat memengaruhi pemahaman dan daya tarik siswa terhadap bacaan. Siswa dengan kemampuan literasi yang baik umumnya mampu membaca dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan isi teks.

Kejelasan Pengucapan Kata:

Dari hasil observasi yang telah dilakukan kejelasan pengucapan kata penting karena dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan dalam kejelasan pengucapan kata setelah beberapa sesi *reading aloud*. Mereka

lebih percaya diri dalam melafalkan kata-kata yang sulit dan berusaha untuk mengucapkannya dengan benar.

Pemahaman terhadap Bacaan:

Melalui metode *reading aloud*, siswa tidak hanya diminta membaca nyaring saja tetapi juga memahami isi bacaan yang dibaca. Mereka tidak hanya mampu membaca kata-kata dengan benar, tetapi juga mampu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan dengan baik.

Partisipasi aktif:

Partisipasi aktif dalam kegiatan *reading aloud* untuk melihat sejauh mana keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Melalui pengamatan langsung selama kegiatan ditemukan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang bervariasi.

Berdasarkan hasil yang diamati, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menunjukkan

kemampuan membaca yang baik, guru terus mendorong siswa untuk aktif di kelas. Sehingga seiring berjalannya waktu siswa mulai menunjukkan perubahan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode *reading aloud* memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek kemampuan literasi siswa. Pelaksanaan metode *reading aloud* di kelas III SD Negeri Romang Rappoa menunjukkan bahwa persiapan yang matang dan kegiatan pembelajaran yang terstruktur sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup menunjukkan bahwa guru telah merencanakan setiap langkah dengan baik.

Interaksi yang positif antara guru dan siswa selama kegiatan *reading aloud* sangat mendukung proses

pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, guru aktif membimbing dan mendorong siswa untuk tampil di depan kelas meskipun ada rasa malu. Peneliti menemukan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan literasi dari siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh relevansi temuan dengan indikator kemampuan literasi. Secara keseluruhan, metode ini membantu guru mengamati aspek kemampuan literasi siswa secara langsung dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian arianti dkk (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *reading aloud* pada siswa kelas II SD berdampak positif karena

berada pada kategori baik terhadap kemampuan literasi. Ini mendukung dengan bukti bahwa metode *reading aloud* telah menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa kelas III, dengan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek seperti kemampuan membaca, ekspresi, kejelasan pengucapan, pemahaman bacaan, dan partisipasi aktif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Kemampuan Literasi melalui Metode *Reading Aloud* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Romang Rappoa, sebelum menggunakan *reading aloud* banyak siswa yang masih terbata-bata saat membaca. Namun setelah beberapa kali latihan mereka mampu dan mulai dapat memahami makna bacaan dengan

lebih baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode ini membantu menggambarkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca nyaring karena penerapan metode reading aloud menunjukkan hasil yang positif antara lain menunjukkan peningkatan dalam membaca, ekspresi, intonasi, dan pemahaman bacaan, siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif berpartisipasi. Secara keseluruhan, metode ini membantu guru mengamati aspek kemampuan literasi siswa secara langsung dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna bagi siswa.

reading aloud dalam pembelajaran literasi siswa sekolah dasar. *Perseda*, V(2), 142–151.

Faan, E. M., Yulianto, A., & Asrul, A. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD YPK Persiapan Mirafan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 69–75. <https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikandasar.v3i1.832>

Hemamalini, Ermiana, I., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa. *Journal of Classroom Action*, 4(4), 148–152. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2233>

Suryani, L., Angela, E. N., Panca, U., & Bekasi, S. (2024). *Penggunaan Metode Read Aloud Dalam Pengembangan Berpikir Kritis Anak Usia Dini*. 6(1), 1–12.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/Pernik.V3i2.4839>
- Arianti, F. A., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Analisis metode reading aloud dalam pembelajaran literasi siswa sekolah dasar analisis metode